

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan perintah untuk mengajak manusia berbuat kebaikan dan menghindarkan diri dari keburukan. Ajakan tersebut dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan menyejukkan. Dan ajakan tersebut dilakukan dengan tujuan tegaknya agama Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, serta menimbulkan suasana yang kondusif bagi tegaknya nilai-nilai agama.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dalam setiap pribadi manusia terdapat jiwa *da'i* sebagai bentuk identitas diri sebagai seorang muslim sehingga orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.<sup>1</sup>

Kita sebagai insan yang hidup dalam bermasyarakat luas maupun kecil, pastinya memiliki sebuah kewajiban sebagai umat muslim yaitu mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran. Sebelum jauh kita menjalankan dakwah Islam dalam masyarakat luas, kewajiban pokok kita yaitu bagaimana kita

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

melaksanakan kewajiban dakwah kepada orang-orang terdekat, keluarga, teman, kerabat, tetangga dan lingkungan sekitar.

Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku atau pandangan hidup saja, tetapi lebih luas dari itu. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup> Apalagi pengaruh perkembangan era globalisasi yang begitu pesat sekarang ini, menuntut adanya peranan yang lebih dari para dai dalam menyiarkan pelaksanaan dakwah Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menyampaikan ilmu dakwah, da'i terlebih dahulu mengenal dan menyesuaikan keadaan target dakwah. Tujuannya tiada lain agar *mad'u* mudah menerima apa yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Secara teori dakwah dan komunikasi memiliki pengertian yang sederhana. Seseorang yang berkomunikasi berarti seseorang mengikuti, berpartisipasi atau tindakan seperti yang “diinginkan” atau harapkan, melalui pesan yang dikomunikasikan. Komunikasi berarti upaya untuk membangun persepsi yang sama dengan komunikan melalui cara menyampaikan keterangan, berupa suatu gagasan ataupun sikap.<sup>3</sup> Dakwah dan komunikasi seringkali disempitkan maknanya sehingga sulit untuk membedakan antara dakwah dan komunikasi.

---

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amza, 2018), 8.

<sup>3</sup> Bob Andrian, “Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi” *Tasamuh* 18, No. 2, Desember 2020, 8.

Efektivitas Dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Kepentingan mengetahui tahapan *mad'u* juga penting agar kita tidak mendustakan agama.

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.<sup>5</sup> Dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Tidak dipungkiri hingga saat ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh para *da'i*, karena

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 250.

<sup>5</sup> John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), 207.

penyampaian melalui pertuturan atau lisan dianggap instrument dasar dalam penyampaian dakwah, sehingga banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan rasul-rasulnya supaya menggunakan lisan dalam menyebarkan pesan islam.

K.H. M Musleh Adnan merupakan salah satu kiyai yang terkenal di Madura karena ceramahnya menggunakan bahasa sangat sederhana dan cara penyampaianya yang unik (humoris) sehingga menarik banyak perhatian masyarakat. Meskipun penyampaiannya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna oleh masyarakat akan tetapi hal tersebut tidak sedikitpun mengurangi makna dari topik yang disampaikan.

Dalam pengajian rutin malam senin ini merupakan kegiatan pengajian sebagaimana umumnya yang diisi dengan ceramah agama. Dalam ceramah agama di sini banyak pembelajaran yang dapat di ambil oleh para jamaah yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Pengajian rutin malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini mempunyai ciri khas atau cara tersendiri dalam melakukan penanaman nilai spiritual kepada masyarakat yaitu dengan melatih jiwa, dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri manusia dari pengaruh kehidupan duniawi. Melakukan pembelajaran dalam menjaga hubungan manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya melalui ajaran kitab dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pengajian rutin malam senin merupakan pengajian yang menarik untuk diteliti dalam penanaman nilai-nilai spiritual masyarakat. Ilmu pengetahuan

tentang keagamaan tidak hanya dapat dilakukan di dunia Pendidikan formal saja seperti pondok pesantren dan sekolah tetapi juga dapat digunakan melalui wadah majelis. Pengajian rutin malam senin menjadi salah satu pengajian yang penting dalam Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam majelis ini juga terdapat fenomena yang sangat langka dimana majelis ini dapat menarik minat masyarakat luas untuk berbondong-bondong mengikuti kegiatan di majelis ini dan bahkan jamaahnya berkembang pesat.

Alasan penulis memilih Judul “Efektivitas Dakwah KH M Musleh Adnan pada program pengajian rutin Malam Senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah”, karena penulis melihat Jamaah Pengajian Rutin Malam Senin mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga penulis tertarik meneliti judul ini, sebab jamaah yang awalnya puluhan sekarang sudah menjadi ribuan dalam kurun waktu yang singkat. Hal itu membuat penulis tertarik untuk mengetahui seberapa efektif dakwah yang dilakukan oleh KH M Musleh Adnan dalam Pengajian Rutin Malam Senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana isi pesan dakwah KH. M Musleh Adnan pada program pengajian rutin malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah?
2. Bagaimana efektivitas dakwah KH. M Musleh Adnan pada program pengajian rutin malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah KH. M Musleh Adnan pada program pengajian rutin malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah KH. M Musleh Adnan pada program pengajian rutin malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan wawasan serta pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam terutama di bidang efektivitas dakwah.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi perguruan tinggi, dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan, khususnya dalam efektivitas dakwah.
- b. Bagi civitas Akademika, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Komunikasi

Penyiaran Islam, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir di periode selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dari istilah-istilah yang kurang jelas dalam penelitian ini, maka penelitian ini dirasa perlu memberikan batasan-batasan definisi istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efek yang berarti akibat, pengaruh, sesuatu yang terjadi karena sebab-sebab.<sup>6</sup> Efektivitas adalah hasil yang dapat merubah perilaku manusia yang berasal dari pesan yang disampaikan.

### **2. Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'watan* dalam bentuk "*masdar*" dari kata kerja *da'aa*, *yad'uu*, yang sekarang sudah lazim pemakaiannya dalam pertuturan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Secara harfiah kata dakwah dapat diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan". Menurut pandangan Mahmud Yunus memberi arti terhadap kata dakwah dengan: "menyeru, mengajak, menganjurkan, dan memanggil".<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya), 112.

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Padang panjang: al-maktabah sa'adiyah, 1968), 5.

### 3. Pengajian Rutin Malam Senin

Pengajian rutin malam senin merupakan kegiatan kemasyarakatan untuk mendalami ajaran agama Islam yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang rutin dilakukan setiap malam senin di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.

### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan penulis menelaah penelitian yang membahas terkait seputar efektivitas dakwah. Disini penulis akan memaparkan beberapa kajian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang berjudul<sup>8</sup> “Efektivitas Media Internet sebagai Sumber Informasi dalam Mencari Materi Dakwah Dikalangan Da’i Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung” yang ditulis oleh Asha Wahyunisa. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan kondisi objektif tentang materi dakwah yang didapat dari media internet oleh *da’i* UIN Raden Intan Lampung. Terutama dalam hal efektivitas media internet sebagai salah satu sumber dalam mencari materi dakwah. Dan penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan media internet sebagai sumber informasi dalam mencari materi dakwah cukup efektif, cukup efektif maksudnya adalah dalam penggunaan media internet sebagai salah satu sumber informasi dalam mencari materi dakwah bukanlah mengambil atau mengutip seluruhnya dari internet akan tetapi internet

---

<sup>8</sup> Asha Wahyunisa, “Efektivitas Media Internet sebagai Sumber Informasi dalam Mencari Materi Dakwah Dikalangan Da’i Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).



dijadikan sebagai bahan tambahan atau penunjang dari materi yang telah didapat dari al-quran dan hadits. Penunjang dalam artian *da'i* dapat mengambil inovasi-inovasi baru sesuai dengan kebutuhan *mad'u*, selain itu juga untuk mengikuti perkembangan zaman. Dan penelitian ini memperoleh hasil bahwa <sup>9</sup> Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas.

2. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi” yang ditulis oleh Dedeh Mahmudah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode dakwah mauidzoh hasanah dalam pembinaan akhlak santri At-Taqwa Putra Bekasi. Dan penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti: Bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Sehingga dapat diketahui bahwa metode dakwah mauidzoh hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri di daerah Ujung Harapan Bahagia Bekasi.<sup>10</sup> Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas dakwah.

---

<sup>9</sup> Asha Wahyunisa, “Efektivitas Media Internet sebagai Sumber Informasi dalam Mencari Materi Dakwah Dikalangan Da'i Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).

<sup>10</sup> Dedeh Mahmudiah, “Efektivitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Pengkajian Tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana)” yang ditulis oleh Mustika Putra. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas dakwah melalui pengkajian tasawuf (Studi pada majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana). Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu media dakwah islamiyah yang dalam kajiannya menggunakan pendekatan tasawuf. Tasawuf merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan penelitian ini memperoleh hasil bahwa efektivitas dakwah melalui pengkajian tasawuf (Studi pada majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Duren Ijo kecamatan Mariana) adalah efektif sebagai indikatornya adalah hasil dan tujuan dakwah tercapai, fasilitas berdakwah tersedia dan kemampuan Mursyid sebagai da’i adalah profesional.<sup>11</sup> Dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas

---

<sup>11</sup> Mustika Putra, “Efektivitas Dakwah Melalui Pengkajian Tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana)” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018).